

## BAB III

### OBJEYK DAN METODOLOGI PENELITIAN

#### 3.1 Obyek Penelitian

Objek penelitian ini dalam sebuah penelitian dapat digunakan untuk memperoleh sebuah data. Objek penelitian dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan perbankan syariah dengan menggunakan pendekatan *income statement* dan pendekatan *value added statement*. Penelitian ini dilakukan di Bank Umum Syariah yang ada di Indonesia. Dalam objek penelitian ini peneliti akan meneliti kinerja keuangan perbankan syariah dengan menggunakan pendekatan *income statement* dan pendekatan *value added statement* pada Bank Umum Syariah tahun 2011-2015.

#### 3.2 Metode Penelitian

##### 3.2.1 Desain Penelitian

Perencanaan dalam suatu penelitian harus direncanakan dengan baik. Desain penelitian ini akan dapat menggambarkan secara rinci dan detail tentang keseluruhan penelitian yang akan dilakukan, seperti perencanaan penelitian, menentukan metode yang akan digunakan. Menurut Danang Sunyoto (2013, hlm. 19) menyatakan bahwa :

“Metode penelitian akan menentukan urutan-urutan proses analisis data yang akan disajikan secara sistematis. Karena dengan urutan proses analisis data dapat diketahui secara cepat dan membantu pemahaman maksud dari penelitian tersebut. Sehingga metode penelitian dapat dikatakan merupakan alur pikir sebuah penelitian.”

Berdasarkan data yang terkumpul dan variabel-variabel yang diteliti maka metode penelitian yang digunakan adalah metode

Siska Yulia Solihati, 2017

***ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN PERBANKAN SYARIAH DENGAN MENGGUNAKAN  
PENDEKATAN INCOME STATEMENT DAN PENDEKATAN VALUE ADDED STATEMENT***

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](https://repository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](https://perpustakaan.upi.edu)

penelitian deskriptif dan metode penelitian komparatif. Metode deskriptif menurut Nazir (2009, hlm. 52) adalah sebagai berikut :

Suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa yang memberikan gambaran – gambaran terhadap fenomena – fenomena, menerangkan hubungan, menguji hipotesis – hipotesis, membuat prediksi dan mengadakan interpretasi yang lebih tentang hubungan – hubungan.

Metode komparatif menurut Suliyanto (2009, hlm. 10) menyatakan bahwa “metode komparatif adalah penelitian yang membandingkan sampel yang satu dengan sampel yang lain”. Sedangkan metode komparatif menurut Yusuf (2014, hlm. 66) adalah “tipe penelitian yang bersifat *ex facto*, yang diartikan bahwa data dikumpulkan setelah semua fenomena/kejadian yang diteliti berlangsung atau hal – hal yang telah terjadi sehingga tidak ada yang dikontrol”. Jadi, metode komparatif adalah suatu penelitian yang sifatnya itu membandingkan antara satu sampel dengan sampel yang lain yang diteliti untuk menghasilkan suatu kesimpulan.

Berdasarkan uraian konsep diatas, maka penelitian ini menggunakan metode deskriptif komparatif dengan pendekatan kuantitatif. Metode tersebut digunakan untuk melihat ada tidaknya perbedaan kinerja keuangan Perbankan Syariah dengan menggunakan pendekatan *income statement* dan pendekatan *value added statement*. Dalam menentukan kinerja keuangannya, dalam penelitian ini menggunakan rasio yaitu ROA, ROE, dan NPM, kemudian setelah melakukan perbandingan maka dibuat analisis deskriptif, yang tujuannya yaitu untuk melihat sebab adanya bila ditemukan perbedaan ketika dibandingkan dengan data berbentuk kuantitatif yang berupa angka – angka statistik.

### 3.2.2 Definisi dan Operasionalisasi Variabel

#### 3.2.2.1 Definisi Variabel

Menurut Edi Riadi (2016, hlm. 52) menyatakan bahwa variabel dapat diartikan “sebagai sesuatu yang apabila diukur hasilnya dapat beragam atau bervariasi”. Sedangkan Yusuf (2014, hlm. 102) menyatakan bahwa “variabel adalah konsep yang mempunyai variasi nilai, sedangkan konsep yang mempunyai satu nilai disebut dengan constant”. Jadi, variabel adalah sesuatu hal dalam suatu penelitian yang dapat diukur dan menghasilkan suatu kesimpulan yang beragam.

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yang menjadi variabel independen atau variabel bebas, yaitu kinerja keuangan dengan pendekatan *Income Statement* ( $X_1$ ) dan kinerja keuangan dengan pendekatan *Value Added Statement* ( $X_2$ ).

#### 3.2.2.2 Operasionalisasi Variabel

Untuk mengukur variabel-variabel yang ada dalam penelitian ini maka disusun operasionalisasi variabel sebagai berikut :

**Tabel 3.1**  
**Operasionalisasi Variabel**

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala
Kinerja keuangan dengan pendekatan <i>Income Statement</i> (X1)	ukuran kinerja entitas syariah yang disajikan sedemikian rupa dengan menonjolkan berbagai unsur kinerja keuangan yang diperlukan bagi penyajian secara wajar (Osmad Muthaher, 2012, hlm. 32)	<p>Hasil Perhitungan dari :</p> $ROA = \frac{\text{laba bersih}}{\text{total aset}}$ $ROE = \frac{\text{laba bersih}}{\text{total modal}}$ $NPM = \frac{\text{laba bersih}}{\text{total pendapatan}}$	Rasio
Kinerja keuangan dengan pendekatan Value Added Statement (X2)	bentuk laporan yang lebih bersifat adil dimana di dalamnya dilaporkan kontribusi masing – masing pihak yang terlibat dalam proses penciptaan tambahan nilai bukan hanya kontribusi pemilik modal (Sofyan Syafri Harahap, 2015, hlm. 382)	<p>Hasil Perhitungan dari :</p> $ROA = \frac{\text{nilai tambah}}{\text{total aset}}$ $ROE = \frac{\text{nilai tambah}}{\text{total modal}}$ $NPM = \frac{\text{nilai tambah}}{\text{total pendapatan}}$	Rasio

Sumber : data yang diolah

### 3.2.3 Populasi dan Sampel Penelitian

Sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder, menurut Uma Sekaran (2014, hlm. 77) menjelaskan bahwa "data yang diperoleh melalui sumber yang ada disebut sebagai data sekunder, yaitu data yang telah ada dan tidak perlu dikumpulkan sendiri oleh peneliti". Penelitian yang berjudul analisis perbandingan kinerja keuangan perbankan syariah dengan menggunakan pendekatan *Income Statement* dan pendekatan *Value Added Statement* ini menggunakan data sekunder karena data diperoleh dari laporan keuangan yang dipublikasikan oleh bank dari situs Bank Umum Syariah. Populasi dalam penelitian ini terdiri dari Bank Umum Syariah yang terdaftar dalam Bank Indonesia. Bank Umum Syariah yang terdaftar di Bank Indonesia yaitu terdiri atas 12 Bank Syariah yaitu :

**Tabel 3.2**  
**Bank Umum Syariah di Indonesia**

No	Nama Bank
1	PT Bank BNI Syariah
2	PT Bank Mega Syariah
3	PT Bank Muamalat Indonesia
4	PT Bank Mandiri Syariah
5	PT Bank BCA Syariah
6	PT Bank BRI Syariah
7	PT Bank Jabar Banten Syariah
8	PT Bank Panin Syariah
9	PT Bank Syariah Bukopin
10	PT Bank Victoria Syariah
11	PT Bank Maybank Syariah Indonesia

12	PT Bank BTPN Syariah
----	----------------------

Sumber : Bank Indonesia

Menurut Yusuf (2014, hlm. 150) “sampel adalah sebagian populasi yang terpilih dan mewakili populasi tersebut”. Untuk memudahkan penelitian, perlu ditetapkan sampel yang ditentukan dalam penelitian ini, sampel ini adalah sebagian yang terpilih yang sesuai dengan karakteristik dan kriteria yang diambil dari populasi penelitian.

Dalam Penelitian ini, pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *Purposive Sampling*, Menurut Sugiyono (2014, hlm. 122) menyatakan bahwa “sampling purposive adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu”. Dari data yang diperoleh diatas, sampel yang diambil peneliti terdiri dari 11 Bank Umum Syariah yang membuat Laporan Keuangan Tahunan tahun 2011-2015. Dikarenakan tidak terdapat laporan keuangan Bank Umum Syariah BTPN pada salah satu tahun tersebut, maka sampel berjumlah 11 Bank Umum Syariah yaitu sebagai berikut :

**Tabel 3.3**  
**Daftar Sampel Penelitian**

No	Nama Bank
1	PT Bank BNI Syariah
2	PT Bank Mega Syariah
3	PT Bank Muamalat Indonesia
4	PT Bank Mandiri Syariah
5	PT Bank BCA Syariah
6	PT Bank BRI Syariah
7	PT Bank Jabar Banten Syariah
8	PT Bank Panin Syariah
9	PT Bank Syariah Bukopin

10	PT Bank Victoria Syariah
11	PT Bank Maybank Syariah Indonesia

Sumber : Bank Indonesia

### 3.2.4 Teknik Pengumpulan Data

Data yang diambil dalam penelitian ini adalah data sekunder, Edi Riadi (2016, hlm. 48) menyatakan bahwa “data sekunder adalah informasi tangan kedua yang sudah dikumpulkan oleh beberapa orang (organisasi) untuk tujuan tertentu dan tersedia untuk berbagai penelitian. Data sekunder tersebut tidak murni dalam karakter dan telah menjalani *treatment* setidaknya satu kali”. Sedangkan menurut Uma Sekaran (2014, hlm. 65) menjelaskan bahwa “data sekunder mengacu pada informasi yang dikumpulkan oleh seseorang, dan bukan peneliti yang melakukan studi mutakhir, data tersebut bisa merupakan internal atau eksternal organisasi dan diakses melalui internet, penelusuran dokumen atau publikasi informasi.” Menurut Uma Sekaran (2014, hlm. 65) menjelaskan bahwa “Terdapat beberapa sumber data sekunder (sources of secondary data), termasuk buku dan majalah, publikasi pemerintah mengenai indikator ekonomi data sensus, ikhtisar statistik, basis data, media, laporan tahunan perusahaan dan sebagainya”. Dalam penelitian yang berjudul analisis perbandingan kinerja keuangan perbankan syariah dengan menggunakan pendekatan *Income Statement* dan pendekatan *Value Added Statement* ini menggunakan data sekunder yang digunakan adalah laporan keuangan dari 11 Bank Umum Syariah yaitu Bank BNI Syariah, Bank Mega Syariah, Bank Muamalat, Bank Syariah Mandiri, Bank BCA Syariah, Bank BRI Syariah, Bank BJB Syariah, Bank Panin Syariah, Bank Bukopin Syariah, Bank Victoria Syariah, dan Bank Maybank Syariah dari tahun 2011 sampai dengan



tahun 2015, data tersebut diakses melalui situs resmi Bank Umum Syariah.

### 3.2.5 Teknik Analisis Data

Tujuan utama analisis data menurut Uma Sekaran (2014, hlm. 175) yaitu “mendapatkan perasaan terhadap data (*feel for the data*), menguji kualitas data (*goodness of data*), dan menguji hipotesis penelitian”.

Prosedur pengolahan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah mengumpulkan data yang didapat dari laporan keuangan Bank Umum Syariah tahun 2011-2015. Data yang dikumpulkan ini terdapat dua data laporan keuangan yaitu data *Income Statement* (yang terdapat pada laporan keuangan Bank Umum Syariah) dan *Value Added Statement*, *Value Added Statement* ini disusun dengan format sebagai berikut :

**Tabel 3.4**  
**Format Value Added Statement dalam penelitian**

<b>NAMA INSTANSI</b>	
<b>Laporan Nilai Tambah</b>	
<b>Per 31 Desember Tahun</b>	
<b>(disajikan dalam jutaan rupiah)</b>	
<b>Sumber Nilai Tambah</b>	
<b>Pendapatan :</b>	
<b>Pendapatan Operasi Utama :</b>	
Pendapatan dari jual beli :	
Pendapatan margin murabahah	xxx
Pendapatan bersih Istishna Paralel	xxx
Pendapatan dari Sewa :	
Pendapatan bersih Ijarah	xxx
Pendapatan bagi hasil :	
Pendapatan bagi hasil mudharabah	xxx
Pendapatan bagi hasil musyarakah	xxx

<b>Pendapatan dari operasi utama lainnya</b>	xxx
<b>Pendapatan operasi lainnya</b>	xxx
<b>Pendapatan non operasi</b>	xxx
<b>Total Pendapatan</b>	xxx
<b>Harga Pokok Input</b>	(xxx)
<b>Depresiasi</b>	(xxx)
<b>Total Nilai Tambah</b>	xxx
<b>Distribusi Nilai Tambah</b>	
Nasabah (Bagi Hasil)	xxx
Karyawan (Gaji)	xxx
Sosial (Zakat)	xxx
Pemerintah (Pajak)	xxx
Pemilik (Deviden)	xxx
Laba Ditahan	xxx
<b>Total Distribusi Nilai Tambah</b>	xxx

Sumber : (Zefriyenni, 2011)

Keterangan :

1. Laba dalam konsep nilai tambah yaitu total pendapatan, baik yang bersumber dari pendapatan operasional, pendapatan non operasional maupun revaluasi (Suwanto, 2011). Yang kemudian didistribusikan kepada pihak – pihak yang terlibat dalam menghasilkan nilai tambah tersebut, yaitu nasabah (melalui bagi hasil), karyawan (melalui gaji), sosial (melalui zakat), pemerintah (melalui pajak), dan pemilik modal (melalui deviden). Jadi, total nilai tambah didapat dari sumber – sumber nilai tambah yaitu pendapatan (pendapatan operasi utama, pendapatan dari operasi utama lainnya, pendapatan operasi lainnya, dan pendapatan non operasi), harga pokok input dan depresiasi (sebagai pengurang) (Zefriyenni, 2011).
2. Harga pokok input dalam penelitian ini didapat dari beban operasional lainnya dikurangi dengan beban kepegawaian dan depresiasi.

Siska Yulia Solihati, 2017

**ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN PERBANKAN SYARIAH DENGAN MENGGUNAKAN PENDEKATAN INCOME STATEMENT DAN PENDEKATAN VALUE ADDED STATEMENT**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3. Depresiasi ini didapat dari beban penyisihan kerugian aset produktif pada laporan laba rugi.
4. Harga pokok input dan depresiasi ini bersifat mengurangi pendapatan karena dalam metode format yang disajikan pada laporan nilai tambah tersebut disusun dengan menggunakan metode nilai tambah bersih.

Menurut Edi Riadi (2016, hlm. 83) menjelaskan dalam penelitian kuantitatif, “hipotesis merupakan elemen penting sebagai peranti kerja teori peneliti, hipotesis adalah jawaban atau dugaan ilmiah sementara terhadap suatu fenomena yang perlu dibuktikan atau diuji kebenarannya secara empiris”. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik analisis deskriptif dan menggunakan teknik analisis uji normalitas Chi Kuadrat dan kemudian pengujian hipotesis uji beda, bila data tersebut berdistribusi normal maka menggunakan Paired Sampel *T-Test* atau bila data tidak normal, maka menggunakan Uji Wilcoxon. Berikut adalah prosedur pengolahan data yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah :

1. Menyusun dan mengumpulkan data laporan keuangan, mulai dari *income statement* dan *value added statement*.
2. Melakukan perbandingan antara pendekatan *income statement* dan pendekatan *value added statement*.
3. Melakukan analisis rasio keuangan yaitu rasio ROA, ROE, dan NPM.
4. Melakukan Analisis Statistik Deskriptif di Microsoft Exel.
5. Melakukan pengujian uji normalitas data dengan Chi Kuadrat untuk mengetahui data normal atau tidak.

6. Bila data tersebut berdistribusi normal maka menggunakan Paired Sampel *T-Test*, atau bila data tidak normal maka menggunakan Uji Wilcoxon.
7. Dilihat hasilnya apakah terdapat perbedaan atau tidak.
8. Bila terdapat perbedaan maka digunakan analisis deskriptif untuk menjelaskan penyebab perbedaan yang ada.
9. Dibuat kesimpulan serta saran dari hasil penelitian yang telah dilakukan.

### **3.2.5.1 Analisis Statistik Deskriptif**

Menurut Ronald E. Walpole (dalam Edi Riadi, 2016, hlm. 58) menjelaskan bahwa “statistik deskriptif adalah metode – metode yang berkaitan dengan pengumpulan dan penyajian suatu gugus data sehingga memberikan informasi yang berguna”. Pada penelitian ini, analisis statistik deskriptif menggunakan minimum, maximum, rata – rata, dan standar deviasi. Jika rata – rata lebih besar dari standar deviasi hal ini mengindikasikan bahwa efektivitas perusahaan sangat baik, sebaliknya jika rata – rata lebih kecil dari standar deviasi hal ini mengindikasikan bahwa efektivitas perusahaan kurang baik (Agus Rifai, 2013).

### **3.2.5.2 Uji Asumsi Klasik**

Dalam penelitian ini digunakan hanya satu uji asumsi klasik, yaitu uji Normalitas, alasan peneliti hanya menggunakan uji normalitas adalah penelitian ini hanya membandingkan kedua kelompok data, sehingga yang diperlukan hanya Uji Normalitas yang digunakan untuk melihat distribusi data normal tidaknya.

#### **3.2.5.2.1 Uji Normalitas Data**

Uji normalitas data digunakan untuk mengetahui data yang dihasilkan bersifat normal atau tidak.

uji asumsi normalitas yang lebih kompleks dan lengkap sering juga disebut dengan uji kesesuaian model (*Goodness of Fit (GOF)*) dimaksudkan untuk menguji apakah model yang diusulkan memiliki kesesuaian (*fit*) dengan data atau tidak. Setelah mengetahui jenis data berdistribusi normal atau tidak, maka dapat diketahui pengujian statistika yang akan digunakan dalam penelitian ini. Edi Riadi (2016, hlm. 105).

Menurut Misbahuddin dan Iqbal Hasan (2013, hlm. 278) uji normalitas adalah “uji prasyarat tentang kelayakan data untuk dianalisis dengan menggunakan statistik parametrik atau statistik non parametrik”. Melalui uji ini dapat diketahui bentuk distribusi data tersebut, yaitu berdistribusi normal atau tidak. Bila data tersebut berdistribusi normal maka menggunakan Paired Sampel *T-Test* atau bila data tidak normal, maka menggunakan Uji Wilcoxon. Dalam penelitian ini pengujian asumsi normalitas klasik menggunakan uji normalitas Chi Kuadrat dengan aplikasi *IBM SPSS Statistics versi 21*.

### 3.2.5.2.1.1 Uji Normalitas Chi Kuadrat

Menurut Edi Riadi (2016, hlm. 106) untuk melakukan uji normalitas Chi Kuadrat, berikut langkah – langkah perhitungannya :

1. Menggunakan tabel distribusi frekuensi dengan menggunakan tepi bawah kelas dan diakhiri dengan tepi atas kelas.
2. Menghitung nilai normal standar tiap tepi kelas dengan rumus :

$$Z = \frac{X - \bar{X}}{S}$$

(Riadi, 2016, hlm. 106)

Keterangan :

Z = Nilai normal standar

$X$  = Tepi kelas

$\bar{X}$  = Rerata variabel

$S$  = Simpangan Baku (standar deviasi )

3. Menggunakan  $Z$  tabel untuk menghitung luas di bawah kurva normal.
4. Menghitung besar peluang dengan cara menghitung luas masing – masing nilai  $Z$ , kemudian menghitung selisih luas antarkelas.
5. Menghitung nilai frekuensi ekspektasi ( $f_e$ ) dengan rumus:

$$f_e = n \times \text{selisih luas antar kelas}$$

(Riadi, 2016, hlm. 106)

Keterangan :

$f_e$  = frekuensi ekspektasi

$n$  = jumlah sampel

6. Menghitung nilai Chi Kuadrat dengan rumus :

$$\chi^2 = \sum \frac{(f_o - f_e)^2}{f_e}$$

(Riadi, 2016, hlm. 106)

Keterangan :

$\chi^2$  = nilai Chi Kuadrat

$f_e$  = frekuensi ekspektasi

$f_o$  = frekuensi observed (absolut)

7. Menentukan formula hipotesis :

Siska Yulia Solihati, 2017

**ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN PERBANKAN SYARIAH DENGAN MENGGUNAKAN PENDEKATAN INCOME STATEMENT DAN PENDEKATAN VALUE ADDED STATEMENT**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

$H_0$  : data berdistribusi normal

$H_1$  : data tidak berdistribusi normal

Menggunakan ketentuan penerimaan atau penolakan  $H_0$  sebagai berikut :

Jika  $\text{sig} < \alpha (0,05)$ , maka  $H_0$  ditolak,  $H_1$  diterima

Jika  $\text{sig} > \alpha (0,05)$ , maka  $H_0$  diterima,  $H_1$  ditolak

(Riadi, 2016, hlm. 115)

8. Menyimpulkan apakah  $H_0$  diterima atau tidak. Dua kondisi yang terjadi pada uji Chi Kuadrat adalah :
  - a. Bila data berdistribusi normal maka menggunakan Paired Sampel *T-Test* atau
  - b. Bila data tidak normal, maka menggunakan Uji Wilcoxon.

### 3.2.5.3 Uji Beda

Uji beda ini dilakukan bila data sudah diketahui apakah berdistribusi normal atau tidak. Pada penelitian ini, uji beda yang dilakukan dengan satu pilihan yang diantaranya bila data berdistribusi normal maka menggunakan Paired Sampel *T-Test* atau bila data tidak berdistribusi normal maka menggunakan Uji Wilcoxon. Dalam penelitian ini digunakan *IBM SPSS Statistics versi 21*.

#### 3.2.5.3.1 Paired Sampel T-test

Menurut Duwi Priyatno (2016, hlm. 73) menjelaskan “paired samples T Test atau uji t sampel berpasangan yaitu analisis yang digunakan untuk menguji perbedaan rata – rata dari dua kelompok sampel yang berpasangan atau berhubungan”. Sedangkan menurut Setia Pramana, dkk. (2016, hlm. 83) menjelaskan bahwa Paired Sampel *T-Test* dilakukan ketika “terdapat dua kelompok yang ingin diteliti berasal dari populasi yang sama, tetapi dibedakan yang mana kelompok

pertama merupakan kondisi awal dari kelompok tersebut sedangkan kelompok kedua merupakan kondisi yang terjadi akibat perlakuan/intervensi”. Kemudian menurut V. Wiratna Sujarweni (2016, hlm. 161) menjelaskan bahwa “uji t-Paired digunakan untuk menentukan ada tidaknya perbedaan rata – rata dua sampel bebas, dua sampel yang dimaksud adalah sampel yang sama namun mempunyai dua data”. Jadi, Paired Sampel *T-Test* adalah analisis yang digunakan apabila menguji suatu sampel yang sama tetapi mengalami dua perlakuan yang berbeda.

Dalam penelitian ini digunakan *IBM SPSS Statistics versi 21*. Langkah – langkah pengujiannya adalah sebagai berikut :

1. Menentukan hipotesis nol dan hipotesis alternatif

$H_0 : \mu_1 = \mu_2$  ; Tidak terdapat perbedaan antara  $X_1$  dengan  $X_2$

$H_1 : \mu_1 \neq \mu_2$  ; Terdapat perbedaan antara  $X_1$  dengan  $X_2$

2. Menentukan tingkat signifikansi (*level of significance*)

Menurut V. Wiratna Sujarweni dan Poly Endrayanto (2012, hlm. 108) menjelaskan bahwa tingkat signifikansi adalah “risiko kita menolak  $H_0$  ketika  $H_0$  adalah benar,  $\alpha$  berkisar antara 0 hingga 1, namun pada umumnya  $\alpha$  yang digunakan adalah 5%, selain  $\alpha = 1\%$  dan 10%. Tidak ada rumusan untuk menentukan  $\alpha$  sebelum merumuskan aturan penerimaan  $H_0$  dan  $H_a$ ”. Maka, dari itu tingkat signifikansi menggunakan 0,05.

3. Menentukan t hitung

Dalam menentukan T hitung didapat dari hasil uji Paired Sampel *T-Test* yang menggunakan *IBM SPSS Statistics versi 21*. Dan untuk menentukan nilai signifikansi yaitu dari output dapat diketahui signifikansi t hitungnya.



#### 4. Menentukan t tabel

Dalam menentukan T tabel dapat ditentukan dengan tabel statistik pada signifikansi  $0,05:2=0,025$  (uji 2 sisi) dengan derajat kebebasan  $(df)n-2$  atau dalam penelitian ini jumlah  $n$  adalah 55, maka  $(df)55-2 = 53$ , maka hasil untuk t tabel adalah -2,005. Dalam menentukan T tabel dapat dilakukan dengan cara lain yaitu dengan menggunakan Microsoft excel, dengan cara pada cell kosong ketik  $TINV(0,05;(df)n-2)$  atau  $TINV(0,05;53)$  kemudian tekan enter, maka T tabel dalam penelitian ini adalah -2,005 (Duwi Priyatno, 2016, hlm. 80)

#### 5. Pengambilan keputusan menurut V. Wiratna Sujarweni (2016, hlm. 165) yaitu :

Jika  $-t \text{ tabel} < t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$  maka  $H_0$  diterima

Jika  $t \text{ hitung} < -t \text{ tabel}$  dan  $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$  maka  $H_0$  ditolak  
(Sujarweni, 2016, hlm. 165)

Kemudian pengambilan keputusan berdasarkan signifikansi yaitu :

Jika Signifikansi  $t \text{ hitung} > 0,05$ , maka  $H_0$  diterima

Jika Signifikansi  $t \text{ hitung} < 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak

(Sujarweni, 2016, hlm. 165)

#### 1.2.5.3.1 Uji Wilcoxon

Menurut Jonathan Sarwono (2014, hlm. 213) menyatakan bahwa “uji wilcoxon merupakan pengujian nonparametrik yang digunakan untuk membandingkan dua kelompok yang berpasangan dengan cara melihat perbedaan kedua kelompok yang dibandingkan”. Sedangkan menurut Budi Susetyo (2012, hlm. 228) menjelaskan bahwa Uji Wilcoxon merupakan “metode statistika yang dipergunakan untuk menguji perbedaan dua buah data yang

berpasangan, maka jumlah sampel datanya selalu sama banyaknya”. Oleh karena itu, Uji Wilcoxon ini merupakan analisis yang digunakan untuk menguji dua kelompok dari satu sampel yang sama yang datanya itu tidak berdistribusi normal.

Berikut langkah – langkah Uji Wilcoxon adalah :

1. Menentukan hipotesis nol dan hipotesis alternatif

$H_0 : \mu_1 = \mu_2$  ;Tidak terdapat perbedaan antara  $X_1$  dengan  $X_2$

$H_1 : \mu_1 \neq \mu_2$  ;Terdapat perbedaan antara  $X_1$  dengan  $X_2$

2. Menentukan tabel bertanda Wilcoxon yaitu :

a. Memberikan tanda X atau Y pada data variabel penelitian.

b. Selisihkan kedua data X dan Y tersebut.

c. Berikan ranking dari yang terdiri selisih, yang sebelumnya telah dihitung dengan memperhatikan tanda positif dan negatif. Bila terdapat data pada selisih itu sama maka buat rata – rata rankingnya.

d. Pisahkan antara ranking yang bertanda positif dan negatif.

e. Kemudian jumlahkan ranking yang berada pada sisi positif dan negatif, kemudian jumlahkan pula ranking yang bernilai 0 (data yang diabaikan).

f. Hitung banyaknya data yang berbeda, dengan rumus :

$N = \text{jumlah data} - \text{jumlah data yang diabaikan}$  (Riadi, 2016, hlm. 329)

g. Hitung jumlah ranking paling sedikit, dengan rumus :

$T = \text{jumlahkan ranking yang paling sedikit}$  (Riadi, 2016, hlm. 329).

3. Menentukan nilai Z

Untuk menguji signifikansi perbedaan pada uji ranking bertanda Wilcoxon, rumusnya adalah sebagai berikut :

$$Z = \frac{T - \sigma_T}{\sigma_T} = \frac{T - \frac{N(N+1)}{4}}{\sqrt{\frac{N(N+1)(2N+1)}{24}}}$$

(Riadi, 2016, hlm. 326)

Keterangan :

T = Jumlah ranking positif atau jumlah ranking negatif Terkecil

N = Banyaknya pasangan yang tidak sama nilainya

4. Menentukan taraf signifikansi

Taraf signifikansi sebesar 0,05.

5. Pengambilan keputusan berdasarkan Signifikansi

Jika probabilitas (signifikansi) >  $\alpha$  (0,05), maka  $H_0$  diterima,  $H_1$  ditolak

Jika probabilitas (signifikansi) <  $\alpha$  (0,05), maka  $H_0$  ditolak,  $H_1$  diterima

(Sarwono, 2014, hlm. 215)

Maka, rumusan hipotesis pada penelitian ini adalah :

Hipotesis 1

$H_0 : \mu_1 = \mu_2$  : Tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada rasio ROA perbankan syariah jika dianalisis dengan pendekatan *income statement* dan pendekatan *value added statement*.

$H_1 : \mu_1 \neq \mu_2$  : Terdapat perbedaan yang signifikan pada rasio ROA perbankan syariah jika dianalisis dengan pendekatan *income statement* dan pendekatan *value added statement*.

### Hipotesis 2

$H_0 : \mu_1 = \mu_2$  : Tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada rasio ROE perbankan syariah jika dianalisis dengan dengan pendekatan *income statement* dan pendekatan *value added statement*.

$H_1 : \mu_1 \neq \mu_2$  : Terdapat perbedaan yang signifikan pada rasio ROE perbankan syariah jika dianalisis dengan dengan pendekatan *income statement* dan pendekatan *value added statement*.

### Hipotesis 3

$H_0 : \mu_1 = \mu_2$  ; Tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada rasio NPM perbankan syariah jika dianalisis dengan pendekatan *income statement* dan pendekatan *value added statement*.

$H_1 : \mu_1 \neq \mu_2$  ; Terdapat perbedaan yang signifikan pada rasio NPM perbankan syariah jika dianalisis dengan dengan pendekatan *income statement* dan pendekatan *value added statement*.

### Hipotesis 4

$H_0 : \mu_1 = \mu_2$  ; Tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada kinerja keuangan perbankan syariah secara keseluruhan jika dianalisis dengan dengan pendekatan *income statement* dan pendekatan *value added statement*.

$H_1 : \mu_1 \neq \mu_2$  ; Terdapat perbedaan yang signifikan pada kinerja keuangan perbankan syariah secara keseluruhan jika dianalisis dengan pendekatan *income statement* dan pendekatan *value added statement*.